

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya sebuah serangkaian usaha dan kebijaksanaan dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat. Menurut Arsyad, pembangunan ekonomi adalah sebuah proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat.¹ Masyarakat dapat disebut sejahtera apabila masyarakat tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara adalah yang menyangkut kesejahteraan masyarakat terkait dengan ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi

¹I Made Tony Wirawan, Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4 No. 5, Mei 2015, h. 546

kebutuhan hidupnya atau sering disebut dengan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara – negara di Dunia, khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Menurut Bappenas, mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya yang mencapai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Secara garis besar definisi kemiskinan dapat dilihat melalui dua aspek, yaitu (1) aspek primer, berupa miskin aset (harta), organisasi sosial politik, keahlian dan keterampilan. (2) aspek sekunder yaitu berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber – sumber keuangan dan informasi.²

Selanjutnya, menurut Mudrajat Kuncoro, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan – kebutuhan dasar

² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 299

yang harus dipenuhi tersebut meliputi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.³ Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang perlu mendapatkan intervensi pada tataran nasional dan tataran daerah, baik pada tingkat Provinsi ataupun pada tingkat Kabupaten/Kota yang lebih spesifik. Artinya, kebijakan pengentasan kemiskinan yang disusun saat ini tidak lagi bersifat seragam namun perlu memperhatikan kondisi setiap dimensi penyebab kemiskinan suatu wilayah. Dengan sumber daya yang terbatas, penyelesaian dimensi kemiskinan perlu berfokus dan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat.⁴

Di Indonesia kemiskinan menjadi masalah yang sangat penting, karena memang kemiskinan menjadi dampak yang timbul tidak sekedar dalam bidang ekonomi semata, akan tetapi juga masalah sosial ekonomi dan

³Sahrudin Didu, Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak", *Jurna Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 1, April 2016, h. 103

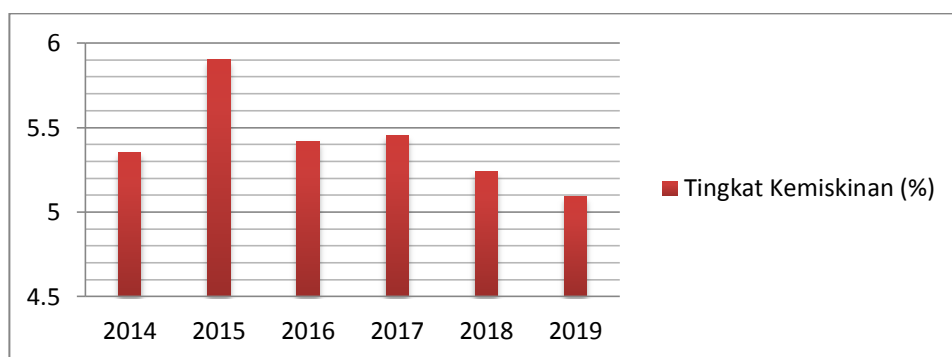
⁴ Pungky Sumandi, *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*, (Jakarta: Kedepuitan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPn/Bappenas, 2018), h. 1-2.

politik dalam negeri. Oleh karena itu , pemberantasan terhadap masalah kemiskinan wajib menjadi keutamaan dalam pembangunan ekonomi, baik jangka panjang maupun jangka pendek, baik dalam aspek nasional maupun aspek daerah.

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang merupakan pemekaran dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 dan menjadi Provinsi ke 28 berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2000. Provinsi Banten terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yaitu Kota Serang selaku Ibukota Provinsi, Kota Cilegon, Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, dan keempat Kabupaten meliputi Kabupaten Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Tangerang. Permasalahan strategis yang masih dihadapi Provinsi Banten adalah masalah kemiskinan. Karena memang permasalahan ini masih menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan otonomi daerah, oleh sebab itu kemiskinan di Provinsi

Banten harus mendapatkan perhatian yang mendalam. Berikut merupakan grafik persentase laju kemiskinan di Provinsi Banten.

Grafik 1.1
Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten 2014 – 2019
(Persen)



Sumber: BPS Provinsi Banten

Dari grafik 1.1 diatas dapat dilihat bahwasannya laju tingkat kemiskinan di Provinsi Banten dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Terlihat dari tahun 2014 laju kemiskinan sebesar 5.35% dan mengalami kenaikan 5.90% pada tahun 2015, diikuti pula pada tahun 2015 hingga tahun 2016 laju kemiskinan di Provinsi Banten mengalami penurunan sebesar 5.42%. Sehingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 5.45%,

dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 menuju angka 5.09%. Oleh karena itu ketidakstabilan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Jumlah penduduk itu sendiri merupakan aset dalam sebuah negara. Menurut para ahli ekonomi klasik seperti Adam Smith menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Namun ahli ekonomi lain seperti Robert Malthus menganggap bahwa pada kondisi awal jumlah penduduk memang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pada suatu keadaan optimum pertambahan penduduk tidak akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.⁵

⁵ Novri Silastri, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan" Jurnal JOM Fekon Vol. 4 No. 1 Februari 2017, h. 106

Selanjutnya, jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan ketidak tercapainya pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.⁶ Menurut Nelson dan Leibstein menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan, akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan.⁷ Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah tingkat pengangguran, dimana salah satu komponen yang menentukan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan

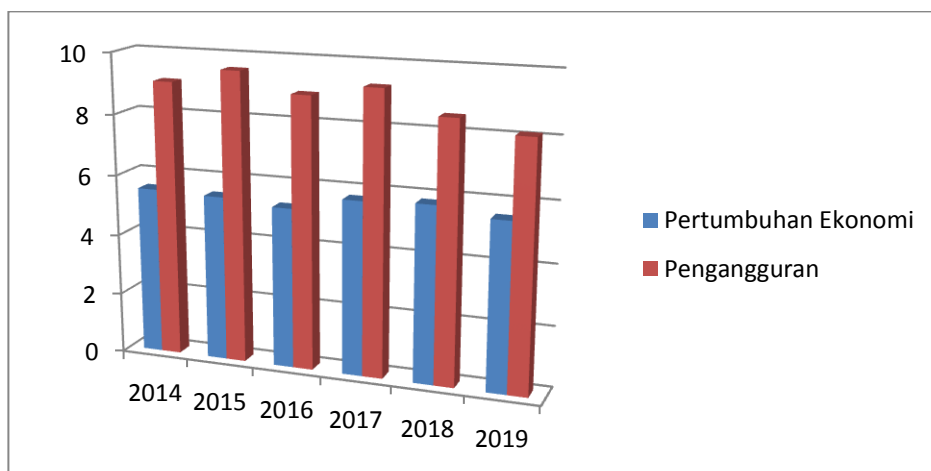
⁶Sahrudin Didu, Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak", *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 6 No. 1, April 2016, h. 104

⁷ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah Baraka, 2017) h. 123

masyarakat adalah pendapatan. Akan tetapi jika suatu individu tersebut tidak bekerja atau pengangguran maka tidak ada pendapatan baginya sehingga akan menyebabkan kemiskinan. Pengangguran dan pertumbuhan ekonomi merupakan fundamental utama dalam upaya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat bertambah, dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang⁸. Dimana pengangguran dan pertumbuhan ekonomi selalu berjalan seiringan selagi masih tingginya tingkat kemiskinan disuatu wilayah atau daerah. Berikut adalah grafik laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Provinsi Banten.

⁸ Syahrul Romli, Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi", Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol 7 No 1 Januari – April 2018, h. 1

Grafik 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat
Pengangguran
di Provinsi Banten 2014 – 2019 (persen)



Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat diketahui bahwasannya laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten secara persentase mengalami fluktuasi. Terlihat dari tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5.52% akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5.45% dan pada tahun 2016 menurun pada nilai 5.28%. Diikuti pula pada tahun 2017 – 2018 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten mengalami kenaikan dengan mencapai angka 5.81% dan mengalami penurunan

kembali pada tahun 2019 sebesar 5.53%. Sedangkan tingkat pengangguran di Provinsi Banten pada tahun 2019 sebesar 8.11%, menurun 0.41% poin dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 8.52%. Penurunan ini menjadi penanda bahwa tingkat kesempatan kerja yang tercipta sangat tinggi sekali, sehingga jumlahnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pencari kerja baru dan sebagian pencari kerja lama. Akan tetapi laju pengangguran tersebut masih menjadi yang tertinggi di Indonesia.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Umaruddin Usman dan Diramita dengan judul penelitian “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau” menyebutkan bahwa, jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau, pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh

⁹ Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Bante, *Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2019*”, (Banten: CV. Dharmaputra, 2019), h. 24

positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.¹⁰

Dalam skripsi ini peneliti ingin membahas dan mencari jawaban permasalahan dari aspek pengaruh variabel jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Di provinsi Banten tahun 2014-2019, karna dilihat dari penelitian terdahulu terdapat variabel independen yang sama, tetapi objek penelitiannya serta tahun penelitiannya yang berbeda, adapun penelitian terdahulu membahas hubungan jumlah penduduk terhadap kemiskinan tetapi lingkup penelitiannya sebatas kabupaten. Sehingga peneliti ingin membahas dalam penelitian ini dengan lingkup provinsi khususnya di Banten.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam

¹⁰ Umaruddin Usman, Diramita, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau", *Jurna Ekonomi Regional Unimal* Vol 01 No 02 Agustus 2018, h. 52

upaya mengentaskan masalah kemiskinan di Provinsi Banten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk medalami masalah tersebut dengan melakukan penelitian skripsi yang berjudul **”Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di provinsi Banten tahun 2014-2020.**

B. Identifikasi Masalah

Supaya penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, serta menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemiskinan di Provinsi Banten secara persentase masih mengalami fluktuasi dan masih banyak penduduk yang kondisi ekonominya menengah kebawah.
2. Jumlah penduduk semakin meningkat, akan tetapi tidak diseimbangi dengan produktifitas ekonomi.

3. Tingkat pengangguran di Provinsi Banten mengalami penurunan, akan tetapi dalam tingkat nasional masih berada dalam posisi tertinggi.
4. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten secara persentase mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini tidak melebar dari topik pembahasan dan juga menghasilkan hasil yang baik, peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian. Untuk variabel independen adalah Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk variabel dependennya adalah Kemiskinan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2014 – 2020 yang diakses dari situs Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Banten dan lembaga – lembaga atau dinas yang berkaitan dengan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumukan secara khusus permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020?.
2. Apakah ada pengaruh Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020?.
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020?.
4. Apakah ada pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020.
4. Untuk mengetahui Apakah ada jumlah penduduk, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2014-2020

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sebuah pembelajaran dan pengalaman untuk dapat memaparkan dan mengimplementasikan berbagai teori yang telah dipelajari. Untuk mengetahui khususnya bagi penulis tentang masalah-masalah kemiskinan yang masih menyelimuti provinsi Banten dan umumnya seluruh masyarakat di Provinsi Banten. Dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negerri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Masyarakat

Dengan adanya fakta yang terjadi bahwsannya masih tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Banten, untuk selalu mendorong masyarakat agar dapat selalu

bekerja keras dalam memuai sebuah pendapatan, dan khususnya pemerintah dan para pengusaha untuk memberikan perhatian khusus dalam menanggulangi masalah kemiskinan ini.

3. Bagi Akademik

Semoga dapat menjadi tujuan atau referensi untuk penulis – penulis selanjutnya, dan juga sebagai masukan yang mudah – mudahan dapat berkontribusi dalam pembelajaran dan pengembanagan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negerri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitin ini terdapat lima bab penelitian diantaranya:

Bab ke Satu Pendahuluan:

Membahasa tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan da manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan,

kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab ke Dua Kajian Pustaka

Membahas tentang landasan teori terkait dnengan penelitian diantaranya teori kependudukan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Bab ke Tiga Metodologi Penelitian

Meliputi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknis dan analisis data.

Bab ke Empat Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian dan analisis data yang diolah dalam penelitian yang meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Baba ke Lima Penutup

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan dan analisis penelitian.